

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah harapan masa depan bangsa yang nantinya akan berpotensi untuk membawa bangsa kita ke arah yang lebih baik atau bahkan sebaliknya, ke arah yang lebih buruk maka dari itu amat sedih lah ketika kita harus melihat seorang anak yang seharusnya bersekolah dan bermain malah sebaliknya, mereka berkerja layaknya orang dewasa. Setiap hari harus berpanas-panasan di sepanjang jalan untuk melakukan pekerjaan untuk menjadi seorang pengamen.<sup>1</sup>

Seorang pengamen jalanan dapat dikatakan berbeda dengan pengemis, karena seorang pengamen itu sebenarnya mereka harus benar-benar menghibur orang banyak yang sedang menyaksikannya dan harus benar-benar mempunyai bakat seni yang sangat tinggi. Sehingga orang yang melihat dan mendengar maupun yang menyaksikan pertunjukkan itu akan secara ikhlas untuk memberikan sebagian dari uangnya. Bahkan jika mereka suka mereka akan memesan sebuah khusus lagu kesayangannya yang dengan rela akan membayar mahal pengamen tersebut.<sup>2</sup>

Pengamen sering kita jumpai, mereka ada dimana-mana mulai diperempatan jalan raya, didalam sebuah bus-bus kota, di ruko dan di rumah

---

<sup>1</sup>Jamal Hilmi, "Fenomena keberadaan pengamen anak di lingkungan wisata: Studi kasus pengamen anak di lingkungan wisata Kota Tua Jakarta," 2015, 2.

<sup>2</sup>Abdurrahman Abdurrahman, "Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan (Studi Kasus Pengamen Jalanan A. Pangeran Pettarani Makassar)," 2011, 37.

makan serta di perumahan, di perkampungan, di pasar-pasar tradisional dan lain sebagainya. tampilan pengamen pun beragam ada yang tampilannya terlihat biasa dan sederhana saja sampai ada juga yang berpenampilan menarik seperti berpakaian gaya bencong atau banci dan berpenampilan yang menakutkan seperti anak punk dan preman, bahkan ada juga yang berpenampilan pakaian pengemis untuk menarik rasa simpatik dari penonton dan ada juga yang berpakaian seksian minim dan lain sebagainya. Pengamen kadang dapat dikatakan mengganggu, sebagai pengganggu ketenangan masyarakat namun mau bagaimana lagi Jika pengamen tersebut tidak mengamen mereka akan mendapatkan penghasilan dari mana daripada melakukan kejahatan lebih baik mereka mengamen secara baik-baik walaupun bisa dikatakan sebagai pengganggu, Berikut ini adalah jenis-jenis pengamen yang sering kita temui, diantaranya ialah: a). Pengamen baik ialah pengamen yang profesional, yang sudah benar-benar mempunyai kemampuan dibidang seni musik dan akan membuat para pendengarnya merasa terhibur. b). Pengamen yang tidak baik yaitu pengamen yang tidak memiliki keahlian dibidang musik. Yang permainan musiknya sangat tidak enak kita dengar namun pengamen ini masih bersifat baik dan tidak pernah memaksa ke pendengarnya. Namun pengamen jenis ini ada juga yang suka menyindir dan mengeluh secara langsung ke para pendengarnya jika mereka tidak mendapatkan uang seperti yang mereka harapkan. c). Pengamen pemalak adalah pengamen yang tidak mempunyai keahlian dibidang musik akan tetapi mereka mengamen dengan lebih berbuat aksi teror kepada masyarakat yang menyaksikan sehingga membuat masyarakat lebih rela menyerahkan uangnya demi melindungi diri mereka dari pengamen tukang

palak tersebut. d). Pengamen penjahat ialah mereka yang mengamen akan tetapi dengan melakukan aksi tindak kejahatan seperti mengamen diselingi dengan aksi pencopetan atau penodong, atau melakukan penganiayaan kepada orang lain, melecehkan dan lain-lainnya. e). Pengamen cilik, Pengamen ini ada yang benar-benar bagus karena memiliki keahlian dan ada juga yang tidak bagus karena tidak memiliki keahlian. Yang tidak memiliki keahlian ini lebih cenderung sebagai pengemis daripada pengamen. namun bagaimanapun juga mereka semua hanyalah seorang anak kecil yang saat ini menjadi korban dari orang sekitarnya yang memanfaatkannya.<sup>3</sup> Dan seseorang dapat menjadi pengamen karena adanya motivasi dan adapun motivasi untuk menjadi pengamen menurut hasil data penelitian yang dilakukan oleh Putri Hena Agustina yang menyatakan bahwa motivasi seseorang menjadi pengamen itu berdasarkan dua faktor, yaitu yang pertama adanya motivasi *Instrinsik* atau pengaruh dari dalam diri karena adanya keinginan untuk mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, adanya kenyamanan ketika melakukan kegiatan tersebut atau sekaligus menyalurkan hobi didalam bermusik, dan yang kedua yaitu motivasi *Ekstrinsik* atau luar diri karena ada pengaruh dari luar lingkungan seperti keluarga dan juga pengaruh dari teman sepermainan yang dapat mempengaruhi individu untuk menjadi pengamen jalanan. Diantara kedua motivasi tersebut saling memiliki pengaruh dan memiliki kaitan satu sama yang lain, sehingga mendorong untuk memilih menjadi pengamen jalanan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Kadir, "Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan Penganiayaan yang dilakukan oleh Pengamen Jalanan terhadap pengunjung Pantai Losari di Kota Makasar," 2016, 15–19.

<sup>4</sup>Putri Hena Agustina, "Motivasi Remaja menjadi Pengamen Jalanan (Studi Deskriptif Pengamen Jalanan di Terminal Benculuk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi)," t.t., 9.

Dengan semakin banyaknya jumlah pengamen yang ada dan berkeliaran di lingkungan masyarakat menyebabkan tidak sedikit masyarakat menjadi resah karena adanya kehadiran mereka yang disebut mengganggu dan masyarakat menganggap orang-orang yang berkeliaran di jalanan ialah hanya sebagai “sampah”. Pengamen ada yang memiliki dampak baik dan ada juga yang memiliki dampak buruk. Mereka akan berdampak baik apabila mereka akan diterima baik oleh masyarakat sekitar, mereka akan berdampak baik dengan melakukan kebaikan dan mereka juga akan berdampak buruk jika mereka tidak diterima dimasyarakat. Bahkan mereka dapat berbuat kriminalitas terhadap masyarakat disekitarnya.

Jika membahas tentang pengamen yang dapat berbuat kriminalitas karena ada sifat atau perilaku agresif dalam data penelitian yang dilakukan oleh Singers yang menyatakan bahwa didalam dirinya dan sifat agresif itu dapat ditunjukkannya melalui perbuatan seperti bertengkar dengan sesama pengamen, menyerang fisik orang lain, atau menyerang objek-objek benda yang ada disekitarnya dan bahkan merusak fasilitas umum yang ada.<sup>5</sup>

Pengamen sering dikatakan tidak jauh dari sikap atau perbuatan kriminalitas bahkan penjerumusan ke dunia narkoba dan tidak sedikit masyarakat memandang mereka dengan sebelah mata sehingga situasi ini juga memiliki pengaruh dalam pembentukan konsep diri mereka karena segala sikap dan perilaku mereka akan mempengaruhi konsep dirinya. Pembentukan konsep diri seseorang bukan hanya didapatkan dari dalam diri sendiri melainkan juga melalui

---

<sup>5</sup>Aggressive Behavior Of Adolescent Traveling Singers, “Perilaku Agresif pada Remaja Pengamen Jalanan,” t.t., 124.

interaksi individu dengan lingkungannya. Maka dari itu seorang pengamen harus mampu mengenal dan menilai dirinya dan dapat menyesuaikan dengan apa yang mampu diterima oleh lingkungannya.

*Self concept* atau konsep diri ialah salah satu faktor penting untuk membentuk suatu tingkah atau perilaku seseorang. Adapun manfaat seseorang yang mengetahui konsep dirinya ialah agar seorang individu tersebut mampu memperlihatkan atau menampilkan tingkah laku yang dapat diterima oleh orang yang melihatnya.<sup>6</sup> Konsep diri merupakan suatu gambaran yang akan dimiliki individu tentang dirinya, yang terbentuk melalui pengalaman yang telah diperoleh dari interaksi mereka dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Cara individu mampu memandang serta menilai dirinya menurut beberapa ahli Psikologi yang mempunyai keterkaitan dengan tingkah laku yang akan mereka tampilkan. Mereka yang mampu menilai dirinya kurang baik atau disebut konsep diri negatif, akan selalu mencoba menjauh dalam berhubungan dengan lingkungan disekitarnya atau bertingkah agresif secara tidak wajar namun sebaliknya apabila dia merasa dapat menilai dirinya sendiri dengan baik atau memiliki konsep diri yang positif dan dapat mengatasi permasalahan dirinya maka persoalan apapun itu akan dapat dihadapinya dan akan teratasinya.<sup>8</sup>

Perkembangan konsep diri ialah suatu proses yang akan terus berlanjut selama kehidupan berlanjut. Symonds berkata suatu persepsi tentang dirinya tidak

---

<sup>6</sup>Yunda Pamuchtia dan Nurmala K Pandjaitan, "Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 4, no. 2 (2010): 256.

<sup>7</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 138.

<sup>8</sup>Pamuchtia dan Pandjaitan, "Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat," 256.

langsung muncul diwaktu kelahiran, namun akan berkembang secara bertahap dengan memunculkan kemampuan perseptif. *Self* (diri) akan berkembang ketika seseorang mampu merasakan bahwa diri nya akan berpisah dan berbeda dari yang lain.<sup>9</sup>

Dari pemaparan tersebut dirasa perlu untuk meneliti bagaimana gambaran konsep diri yang ada pada pengamen jalanan karena meskipun mereka sudah berusaha untuk bersikap baik tapi tetap saja stigma yang melekat pada diri mereka akan mempengaruhi diri pandangan terhadap diri mereka yaitu cenderung ke negatif. Hal ini merupakan hal sangat penting karena pengamen jalanan juga merupakan salah satu anak bangsa yang nantinya bangsa ini akan berada ditangan mereka hanya saja saat ini mereka sedang mengalami situasi yang salah karena adanya beberapa faktor yang mengharuskan mereka melakukan pekerjaan tersebut.

Di Banjarmasin terdapat beberapa yayasan yang khusus menanungi anak jalanan dan salah satu nya ialah Yayasan Al-Ajyb. Yang pada awalnya bukanlah sebuah yayasan melainkan sebuah majelis yang didalamnya terdapat 4 orang Anak Jalanan yang ingin belajar tentang agama. Pada tanggal 10 juli 2018 Al-Ajyb resmi menjadi sebuah yayasan Anak Jalanan yang di sahkan oleh kementrian hukum dan hak asasi manusia RI.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, 143.

<sup>10</sup>Algi, "Ketua Yayasan Al-Ajyb" *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin Sabtu,01 September 2019.

Dari hasil data yang didapat dari Yayasan Al-Ajyb Kota Banjarmasin, pengamen di Banjarmasin yang terdata berjumlah 31 orang.<sup>11</sup> Namun masih ada beberapa pengamen yang belum terdata.

Pada saat melakukan wawancara awal dengan satu salah satu pengamen jalanan di Banjarmasin subjek mengungkapkan bahwa subjek menilai diri positif dan negatif sama saja karena menurut subjek dia akan selalu berusaha berbuat baik namun kembali lagi jika dilihat posisinya sebagai pengamen yang akan selalu dipandang negatif oleh orang lain.

*“Negatif atau positif sama-sama aja karna saya belum benar lagi masih dalam tahap belajar lagi dan saya orang nya cuek aja dengan omongan orang, orang yang bilang gitu. Karna belum tentu mereka benar juga. Kadang orang itu hanya bisa mengejek tidak melihat dulu ke dirinya”.*

Menjadi seorang pengamen memiliki tantangan tersendiri, kata salah satu pengamen tersebut. Dia mengatakan bahwa menjadi seorang pengamen harus mampu menahan rasa malu dan gengsi, karena penyakit manusia yang sulit itu ialah melawan gengsi. Jadi ketika kita menjadi seorang pengamen kita harus mampu melawan itu, dan tantangan lain ialah ketika berhadapan atau ditangkap Satpol PP. Hal ini memiliki hubungan dengan konsep diri karena apabila seseorang mampu menghadapi tantangan tersebut maka pengamen tersebut secara langsung memiliki konsep diri yang positif karena dia memiliki pandangan yang positif sehingga dia mampu menghadapi tantangan tersebut.

*“ harus mampu menahan rasa malu dan gengsi, karena penyakit manusia yang sulit itu melawan rasa gengsi. Ketika menjadi pengamen kita harus mampu*

---

<sup>11</sup>Algi, “Ketua Yayasan Al-Ajyb” *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin Sabtu, 01 September 2019.

*melawan itu, sama satu lagi tantangan nya jaga-jaga kalo di tangkap satpol pp” (sambil tertawa).<sup>12</sup>*

Tantangan terbesar yang hadapi yaitu ketika di razia Satpol PP, kata pengamen tersebut. Dia mengungkapkan bahwa pengamen tidak luput dari razia Satpol PP, dan yang biasanya menjadi sasaran ialah pengamen yang suka mabuk jika kita selama ngamen masih besikap baik-baik maka satpol pp tidak akan merazia. Hal ini memiliki hubungan dengan variabel konsep diri yang dari pengaruh dari luar.

*“ bisa dirazia, tapi biasanya yang ditangkap itu yang mabuk seperti anak punk, tapi kalau kita selama ngamen masih bersikap baik tidak akan dirazia oleh satpol pp”.<sup>13</sup>*

Setelah melakukan proses wawancara awal tersebut maka peneliti semakin tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang konsep diri pada pengamen jalanan. Kemudian peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“GAMBARAN KONSEP DIRI PENGAMEN JALANAN DI YAYASAN AL-AJYB KOTA BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ialah bagaimana gambaran konsep diri pengamen jalanan di Yayasan Al-Ajyb Kota Banjarmasin. yang meliputi dimensi *internal* dan dimensi *eksternal*.

---

<sup>12</sup>B, “Pengamen Jalanan”, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin Senin 22 Juli 2019.

<sup>13</sup>B, “Pengamen Jalanan”, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin Senin 22 Juli 2019.



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri pada pengamen jalanan di Yayasan Al-Ajyb yang meliputi dimensi *internal* dan dimensi *eksternal*.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk beberapa aspek, diantaranya manfaat bagi teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat untuk bahan tambah informasi pengembangan studi psikologi yang berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan Psikologi Sosial dan Psikologi Komunitas.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a). Yayasan Al-Ajyb

Diharapkan dapat membantu pengamen di Yayasan Al-Ajyb dalam pembentukan konsep diri yang positif kedepannya.

##### b). Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti konsep diri pengamen jalanan di Yayasan Al-Ajyb.

### **E. Definisi Operasional**

#### 1. Konsep diri

Burns memandang konsep diri tersebut tidaklah bawaan dari lahir namun berkembang dari berbagai pengalaman yang dilalui oleh seseorang sebagai hubungan antara sikap dengan keyakinan tentang dirinya sendiri.<sup>14</sup> William Howard Fitts mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek yang penting untuk diri seorang individu, karena konsep diri tersebut merupakan salah satu pedomannya atau acuan untuk dapat berinteraksi dengan sekitarnya.<sup>15</sup> Dan Fitts juga berkata bahwa konsep diri tersebut dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seorang individu.<sup>16</sup>

Dengan mampu mengetahui konsep dirinya, maka seseorang akan dapat lebih mudah meramal serta memahami perilaku tersebut. Yang pada dasarnya perilaku seseorang yang memiliki kaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Jika mereka dapat mempersepsikan dirinya sebagai orang yang inferior dibanding dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu kebenarannya, biasanya perilaku yang mereka tampilkan akan berkaitan dengan kekurangan yang dipersepsikannya secara subjektif.<sup>17</sup>

Fitts membagi konsep diri kedalam dua dimensi pokok yaitu Dimensi *Internal* dan *eksternal*<sup>18</sup>. Dimensi *internal* yaitu: 1). Diri Identitas ialah bagian diri yang merupakan aspek yang paling dasar dalam konsep diri ; 2). Diri Pelaku ialah merupakan pandangan seseorang tentang perilakunya; 3). Diri Penilai memiliki

---

<sup>14</sup>R.B Burns, *Konsep Diri (Teori Pengukuran, perkembangan dan perilaku)*, trans. oleh Eddy (Jakarta: Arcan, 1993), 72.

<sup>15</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, 138.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal 139.

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>William H Fitts, "The self-concept and self-actualization.," *Studies on the Self Concept*, 1971.

fungsi sebagai pengamat serta penentu standar dan evaluasi penilaian terhadap dirinya.<sup>19</sup> Dimensi *Eksternal* yaitu terdiri dari: 1). Diri Fisik ialah menyangkut pandangan individu terhadap bagaimana keadaannya; 2). Diri Moral dan Etik ialah bagaimana pandangan individu tentang dirinya yang terlihat dari pertimbangan nilai diri moral dan etika; 3). Diri personal ialah penilaian seseorang tentang interaksi-interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungannya; 4). Diri Keluarga ialah merupakan perasaan atau pandangan seseorang kepada dirinya; 5). Diri sosial ialah bagaimana seseorang mampu menampilkan perasaan dan harga diri seorang individu dalam posisinya sebagai anggota keluarga.<sup>20</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Konsep diri yang dimaksud didalam penelitian ini ialah bagaimana pengamen mampu mengetahui konsep dirinya yang telah terbentuk berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh dari suatu interaksi sosial dengan lingkungannya dan konsep diri bukan hanya terbentuk dari dalam diri namun ada pengaruh dari luar seperti lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan dimensi-dimensi yang mempengaruhi konsep diri yang dikemukakan oleh William H.Fitts yang meliputi dua dimensi yaitu *Internal* dan *Eksternal* sebagai perumusan permasalahan didalam penelitian ini .

## 2. Pengamen jalanan

Pengamen merupakan seseorang yang sedang berusaha menjual jasanya yang merupakan nyanyian atau yang membawakan sebuah seni dengan sederhana

---

<sup>19</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, 140–41.

<sup>20</sup>*Ibid.*

berupa musik dengan harapan agar mendapatkan uang untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup tertentu.<sup>21</sup> Seseorang yang mampu mengeluarkan ekspresi dengan bermain musik, mampu menuangkan gagasan atau ide dan kreativitasnya melalui seni berupa musik. Jika berjumpa dengan pengamen maka akan didapatkan perasaan menikmati sebuah hasil karya manusia yang luar biasa.<sup>22</sup>

Mengamen tidak dilakukan oleh laki-laki saja namun ada juga perempuan yang menjadi seorang pengamen. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengamen jalanan tidak hanya semata-mata mencari recehan dari para pendengar. Mereka juga berusaha menghibur para pendengar dengan bermain musik dan menyanyikan lagu yang menarik dikalangan pendengar.<sup>23</sup>

Pengamen jalanan yang dimaksud didalam penelitian ini ialah Subjek merupakan anggota dari Yayasan Al-Ajyb, Subjek merupakan pengamen jalanan, Subjek berjenis kelamin laki-laki dan Subjek berusia remaja (16-20 tahun).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan penelitian yang serupa, beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Pribadining Hayu dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2011 dengan judul “Studi Korelasi Antara Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dengan Motivasi menjadi

---

<sup>21</sup>Anggun Yulistio, “Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal,” 2011, 16.

<sup>22</sup>Farindra Yendika, “Apresiasi Mahasiswa Seni Musik Terhadap Lagu-lagu Pengamen Jalanan Di Kota Semarang.,” Universitas Negeri Semarang 2011, 26.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal.4.

Pengamen”. Berdasarkan hasilnya memiliki kesimpulan bahwa persepsi terhadap lingkungan sosial mempunyai peran untuk mengaruhi motivasi menjadi pengamen sebesar 57,8% dan masih ada 42,2% variabel lain yang mempengaruhi motivasi menjadi pengamen diluar variabel persepsi terhadap lingkungan sosial, seperti strata ekonomi yang rendah, minimnya keterampilan kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan variabel yang berbeda dan persamaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pengamen.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Anissa dan Agustin Handayani dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami”, Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami; 2). Dan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan kematangan emosi. Makin tinggi konsep diri seorang istri maka makin tinggi pula penyesuaian diri seorang istri tersebut, dengan demikian sebaliknya, makin rendah konsep diri yang dimiliki istri maka makin rendah pula penyesuaian dirinya; 3). Terdapat

hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri seorang istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan konsep dirinya tersebut. Makin tinggi kematangan emosi istrinya maka akan makin tinggi pula penyesuaian diri istrinya, demikian pula sebaliknya, makin rendah kematangan emosi istri maka akan makin rendah pula penyesuaian diri istrinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah terdapat teori yang sama yaitu teori tentang konsep diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayyatun Nisa A.D dari prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2014 Skripsinya yang berjudul “Konsep Diri pada Perempuan Berjilbab Mode” berdasarkan hasil penelitiannya ialah dari ketiga responden menyatakan bahwa dengan adanya komunitas *hijabers* yang menciptakan jilbab mode dapat menarik perhatian dan menginspirasi mereka untuk tertarik dalam berjilbab dan tambah semangat dalam berjilbab dan ketiga responden juga mengakui dengan berjilbab lebih menjaga perilaku untuk menjadi perempuan yang lebih baik dan salah satunya menjaga sholat serta melakukan perbuatan yang terpuji agar sesuai dengan pakaian yang ia pakai dan bisa mencerminkan sebagai muslimah baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang melihatnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah menggunakan teori yang sama tentang konsep diri yaitu teori Burns. Adapun perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan dikaji ialah terdapat perbedaan pada subjek nya. Subjek nya digunakan ialah perempuan yang memakai jilbab mode sedangkan subjek yang akan digunakan didalam penelitian yang akan dikaji ialah pengamen jalanan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Oktavia Cahaya Ningrum dari fakultas Universitas Muhamaddiyah Surakarta pada tahun 2015 Skripsi nya yang berjudul “ Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah: 1). Jumlah pengamen dijalan sekarang hanya tertinggal sedikit karena adanya larangan untuk seorang pengamen dari pemerintahan dan karena adanya LINMAS semua lampu merah dikota surakarta yang melarang pengamen; 2). Munculnya pengamen jalan diKota Surakarta yang menjadi penyebab beberapa faktor sebagai berikut: faktor kemiskinan, faktor pendidikan yang rendah, faktor ikut-ikutan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan subjek yang sama yaitu pengamen jalanan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah terletak di variabel nya penelitian ini membahas tentang analisis pengamen jalanan sedangkan penelitian yang akan dikaji ialah tentang konsep diri pengamen jalanan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dari jurusan Pendidikan Sosiologi FIS Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 Skripsi nya yang berjudul “ Perilaku Sosial Kelompok Pengamen Jalanan dalam Menyediakan Sarana Pendidikan diKkota Pangkep”. Dari penelitian tersebut didapat kan hasil

bahwa: 1). Bentuk tingkah sosial kelompok pengamen jalanan untuk dan memberikan sarana pembelajaran di Kota Pangkep yaitu untuk mengajari dan membimbing anak jalanan yang telah putus sekolah dan melakukan kerjasama dengan meningkatkan eksistensi kelompok; 2). Karena adanya rasa prihatin dan kepedulian sebagai faktornya dan proses pendidikan nya berbasis non formal terpadu. Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang akan ini ialah dengan menggunakan variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel perilaku sosial sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan variabel konsep diri, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji mengambil subjek yang sama yaitu pengamen jalanan namun dengan variabel yang berbeda.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Pada Bab pertama berisi tentang Pendahuluan, peneliti menjelaskan tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Selanjutnya pada Bab yang kedua berisikan tentang Landasan Teori yang digunakan didalam penelitian ini, Yaitu penulis menjelaskan tentang pengertian dari konsep diri, serta pengertian pengamen secara umum.



Pada Bab ketiga memuat tentang Metode Penelitian, peneliti memaparkan tentang jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan didalam penelitian.

Pada Bab keempat berisikan pembahasan dan hasil dari suatu penelitian yaitu peneliti Memaparkan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang didapatkan didalam penelitian ini.

Selanjutnya pada Bab kelima berisi tentang Penutup, yaitu peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.